

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan LQ45 ialah pemegang saham utama Bursa Efek Indonesia (BEI). Tujuan dari Indeks LQ45 adalah untuk memberikan analisis keuangan, manajer investasi, investor, dan pengamat pasar modal/keuangan lainnya dengan cara yang objektif dan andal untuk memantau volatilitas harga saham yang diperdagangkan secara aktif. Berdasarkan situs Bursa Efek Indonesia (BEI), indeks LQ45 mengukur kinerja harga 45 saham dengan likuiditas tinggi, kapitalisasi pasar yang besar, dan fundamental perusahaan yang kuat. Setiap tiga bulan, Bursa Efek Indonesia (BEI) mengevaluasi kinerja saham-saham tersebut. Penggantian saham dilakukan enam bulan sekali, yaitu pada awal bulan Februari dan Agustus. Berdasarkan buku panduan Indeks Harga Saham Bursa Efek Indonesia (2010:11), ada beberapa kriteria suatu emiten yang akan dimasukkan dalam perhitungan indeks LQ45, antara lain:

1. Telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) minimal tiga bulan.
2. Aktivitas perdagangan pasar reguler yaitu nilai, volume, dan frekuensi perdagangan.
3. Jumlah hari perdagangan di pasar reguler.
4. Kapitalisasi pasar pada periode tertentu.
5. Melihat keadaan keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan tersebut.

Bursa Efek Indonesia (BEI) membagi saham sesuai dengan jenis atau bidang usaha masing-masing emiten. Hingga tahun 2022, total sektoral pada Bursa Efek Indonesia (BEI) terbagi menjadi sembilan sektor, yaitu pertanian, pertambangan, industri dasar, aneka industri, konsumen, *property real estate*, infrastruktur, keuangan, perdagangan dan jasa, serta manufaktur. Di sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI), terdapat lima subsektor yaitu perbankan, lembaga pembiayaan, perusahaan efek, perusahaan asuransi, dan perusahaan pendanaan lainnya. Pada tahun 2009, sub sektor perbankan masuk ke sektor keuangan hingga awal tahun 2022 berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI), indeks saham sektor keuangan (*IDX Sectors Financial*) meningkat sebesar 0,91%. Secara *year-to-date*, indeks saham keuangan naik 6,51% menjadi 1.626,27. Alasan penulis memilih perusahaan LQ45 sebagai objek penelitian adalah karena saham LQ45 memiliki likuiditas dan kapitalisasi pasar terbaik di Bursa

Efek Indonesia (BEI) sehingga menjadi *point of interest* yang menarik bagi investor. Data yang digunakan peneliti adalah data tujuh perusahaan perbankan terhitung kasus pertama Covid-19 pada Maret 2020 - Desember 2022 selama 34 bulan.

Tabel 1. 1 Daftar Perusahaan Perbankan di Indeks LQ45 Periode Juli 2022- Januari 2023

Kode Saham	Nama Perusahaan
ARTO	Bank Jago Tbk.
BBCA	Bank Central Asia Tbk.
BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.

Sumber: www.idx.co.id (data diolah kembali)

1.2 Latar Belakang

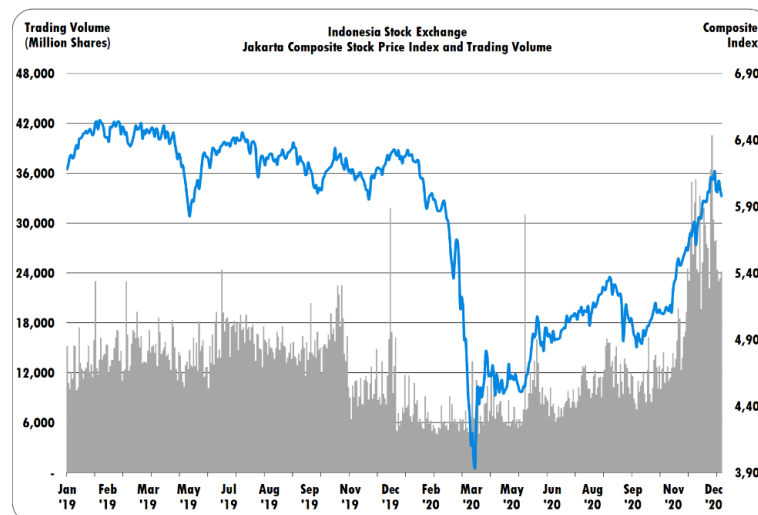
Kemajuan dalam suatu negara dapat terlihat dari perkembangan pasar modal, karena pasar modal berperan sangat penting dalam mentransformasikan dan memajukan perekonomian suatu negara agar tumbuh dan berkembang. Indonesia merupakan negara yang dikenal kaya akan sumber daya alamnya, sehingga pengembangan pasar modal di Indonesia merupakan langkah menuju pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Pada dasarnya, suatu bisnis dapat berkembang apabila modal yang dimiliki perusahaan tergolong besar dan memiliki biaya investasi yang juga besar. Elliyana (2020: 40) menyatakan bahwa pasar modal adalah pasar bagi banyak instrumen keuangan jangka panjang yang dapat ditransaksikan, antara lain surat utang (obligasi), saham, reksadana, derivatif dan lain-lain.

Pasar modal memberikan peluang investasi bagi investor asing dan domestik untuk mencatat peningkatan kinerja yang signifikan. Salah satu instrumen pasar modal/keuangan yang paling populer adalah saham, karena saham berpotensi memberikan imbal hasil yang menarik. Saham merupakan kepemilikan efek atas suatu emiten yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan jangka panjang. Suatu emiten dapat dikatakan baik dan sehat dengan mengukur kinerja pasar modal, seperti

pertumbuhan harga saham, kapitalisasi pasar, volume perdagangan, nilai perdagangan, frekuensi perdagangan dan faktor keuangan lainnya. Rasio dalam menentukan suatu emiten kinerjanya baik atau tidak berdasarkan rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio-rasio keuangan lainnya. Investor menginvestasikan uangnya dengan cara membeli saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk mendapatkan pengembalian atau pendapatan atas investasinya.

Pada 2 Maret 2020, pemerintah Indonesia pertama kali mengumumkan penyebaran virus corona yang telah menjangkiti warga negara Indonesia. Pada 9 Maret 2020, WHO (*World Health Organization*) secara resmi menyatakan bahwa virus Covid-19 sebagai pandemi global. Penyebaran virus Covid-19 yang begitu cepat berdampak pada perekonomian Indonesia. Pada 15 Maret 2020, Presiden Indonesia Joko Widodo mengumumkan larangan keluar rumah, dengan imbauan untuk menjaga jarak sosial (*physical distance*), memakai masker, meliburkan sekolah, bekerja dari rumah (*work from home*), dan larangan berkumpul dalam jumlah besar untuk mencegah penyebaran virus lebih lanjut.

Gambar 1. 1 *Indonesia Stock Exchange Jakarta Composite Stock Price Index and Trading Volume*

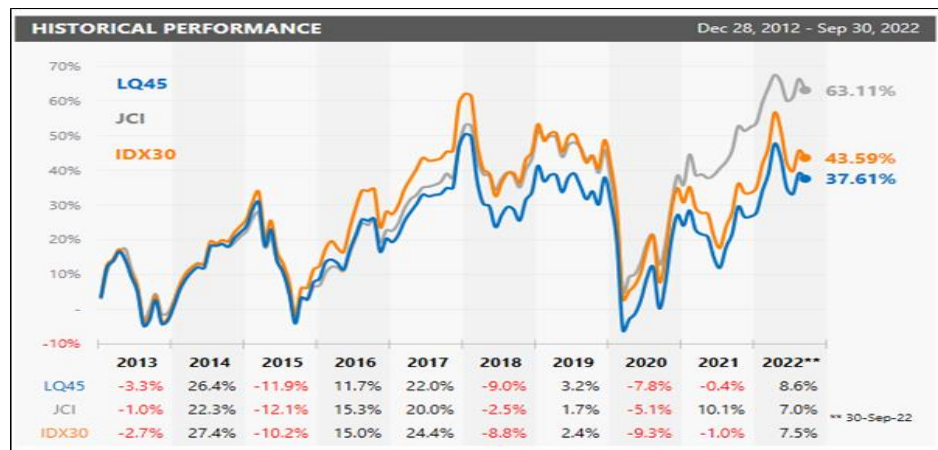


Sumber : Bursa Efek Indonesia (IDX)

Menurut Na'fi (2020), Covid-19 tidak hanya menimbulkan masalah kesehatan, tetapi juga menimbulkan dampak sosial seperti kepanikan masyarakat, krisis kepercayaan dan melambatnya pertumbuhan ekonomi nasional. Pandemi Covid-19

akan berdampak pada perekonomian dan pada pergerakan harga saham. Berdasarkan Gambar 1.1 dan menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang disebut POJK dengan Nomor 2/POJK.04/2013, sejak awal tahun 2020, kondisi perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami tekanan yang cukup signifikan yang ditunjukkan oleh penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebesar 18,46%. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengungkapkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) anjlok ke level terendah sepanjang masa akibat penyebaran virus Covid-19, terutama pada Maret 2020. Pada Maret 2020, kasus Covid-19 pertama dilaporkan di Indonesia dan dalam waktu singkat pandemi Covid-19 memporak-porandakan perekonomian Indonesia dan dunia.

Gambar 1. 2 *Historical Index JCI, LQ45, IDX30 periode 2013-2022*



Sumber : Bursa Efek Indonesia (IDX)

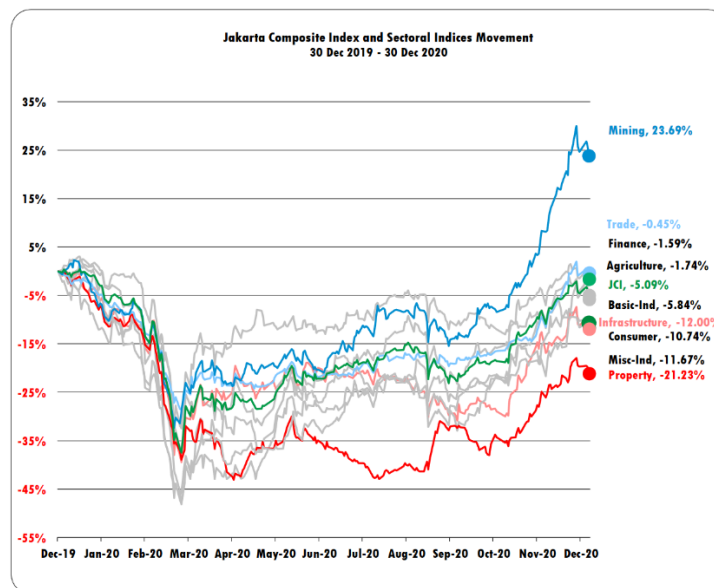
Saham dikelompokkan berdasarkan indeks pasar saham. Indeks pasar saham adalah ukuran statistik yang memperlihatkan pergerakan harga secara menyeluruh dari sekelompok saham yang dipilih menurut kriteria dan metode tertentu dan dievaluasi secara berkala. Indeks saham yang diminati oleh banyak investor yaitu Indeks LQ45, IDX30 dan IDX80. Salah satu yang paling populer adalah indeks LQ45. Indeks LQ45 merupakan perusahaan paling likuid di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan-perusahaan dalam portofolio indeks LQ45 adalah perusahaan yang memiliki kapitalisasi pasar dan likuiditas tertinggi. LQ45 dapat menjadi aset bagi investor dalam lingkup kebijakan dividen perusahaan.

Berdasarkan Gambar 1.2 pada tahun 2020, pasar saham Indonesia dan global mengalami kehancuran. Hal ini disebabkan oleh terputusnya rantai perekonomian

akibat pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 telah menyebabkan perdagangan dunia dan pasar saham mengalami penurunan. Terdapat penurunan sebesar 5,1% pada *Jakarta Composite Index* (JCI), pada indeks LQ45 mengalami penurunan sebesar 7,8% dan yang terparah terdapat pada indeks IDX30 sebesar 9,3% pada tahun 2020. Saat pandemi Covid-19 melanda Indonesia, terdapat beberapa fenomena *panic buying* dan *cultural behaviour* yang berubah. Selain itu, para investor menjual sebagian besar saham untuk menjadi cadangan finansial untuk menghadapi pandemi.

Pada tahun 2022, Indeks LQ45 meraih performansi tertinggi dibandingkan indeks lainnya seperti JCI dan IDX30. Fenomena kenaikan tersebut mencerminkan pertumbuhan kinerja emiten yang tercatat pada indeks LQ45 sangat baik dan sehat. Selain itu, data diatas menunjukkan fenomena peningkatan kinerja saham setelah pandemi Covid-19. Terlihat pada tahun 2020, kinerja bisnis di beberapa indeks saham mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan reaksi pasar yang positif dan perbaikan rantai ekonomi yang terputus akibat dari pandemi Covid-19.

Gambar 1. 3 Sectorical Stock Desember 2019 – Desember 2020



Sumber : Bursa Efek Indonesia (IDX)

Pada Gambar 1.3 menunjukkan beberapa saham industri. Gambar tersebut menunjukkan penurunan kinerja saham di beberapa sektor. Sektor yang mengalami penurunan signifikan yaitu sektor properti sebesar 21.23%. Sedangkan sektor *mining* mengalami kenaikan sebesar 23.69% akibat dari kebutuhan energi dunia yang

meningkat karena perubahan pola kerja menjadi *Work From Home* dan adanya penerapan karantina nasional di beberapa negara. Selain itu, meningkatnya harga batu bara dunia menjadi titik utama kenaikan kinerja saham sektor pertambangan. Disisi lain sektor keuangan hanya mengalami sedikit penurunan di akhir 2020, hal tersebut menjadi tolak ukur bahwa sektor keuangan mampu meningkatkan kinerja dengan sangat cepat dan baik dalam pemulihan ekonomi.

Dilihat dari analisis fundamental, kelompok saham perbankan yang mengalami kenaikan harga setiap tahunnya, maka dapat dikatakan saham dari perusahaan perbankan cukup bonafit. Selain itu, emiten di sektor perbankan secara rutin membayar dividen minimal setahun sekali, oleh sebab itu, banyak investor yang tertarik untuk membeli/memegang saham di sektor perbankan. Seperti pada Gambar 1.4 dibawah memperlihatkan bahwa terdapat beberapa perusahaan perbankan seperti BBKA, BBRI, BMRI, dan BBNI yang masuk kedalam 10 saham teratas yang diperdagangkan.

Gambar 1. 4 Top Stocks Traded 1 November 2022

TRADING DATA			
TODAY TOP STOCKS TRADED			
Top Market Cap. (Tril. Rp)	Top Trading Vol. (Mill. Sh)	Top Trading Value (Bil. Rp)	Top Trading Freq. (x)
1. BBKA 1,074 11.46%	1. BUMI 3,390 18.71%	1. BBRI 1,120 8.11%	1. ADRO 35,470 2.96%
2. BBRI 699 7.47%	2. ZINC 1,741 11.13%	2. BBKA 1,044 7.55%	2. BIMA 31,822 2.65%
3. BMRI 480 5.14%	3. BIPI 1,163 6.42%	3. ADRO 653 4.72%	3. UNVR 28,979 3.13%
4. TLKM 438 4.68%	4. VICO 644 4.11%	4. BMRI 642 4.65%	4. IPCM 28,309 2.36%
5. ASII 266 2.85%	5. APLN 568 3.13%	5. BUMI 627 4.53%	5. APLN 22,047 1.84%
6. BYAN 243 2.60%	6. GOTO 510 2.81%	6. TLKM 475 3.43%	6. BUMI 21,888 1.82%
7. GOTO 218 2.33%	7. DEWA 459 2.53%	7. ASII 460 3.33%	7. GOTO 17,546 1.46%
8. TPIA 208 2.23%	8. CARE 374 2.06%	8. UNVR 398 3.62%	8. BBRI 17,527 1.46%
9. BBNI 174 1.86%	9. NATO 370 2.04%	9. TCPI 324 2.34%	9. BBKA 17,435 1.45%
10. UNVR 173 1.85%	10. BULL 357 1.97%	10. ITMG 294 2.13%	10. PTBA 15,875 1.32%
Top 10 3,974 42.48%	Top 10 9,574 44.94%	Top 10 6,036 41.35%	Top 10 236,898 18.54%

Sumber : Bursa Efek Indonesia (IDX)

Kegiatan transaksi jual beli saham oleh investor akan tercatat dalam riwayat jual beli. Hal-hal yang dipengaruhi oleh transaksi tersebut antara lain Frekuensi Perdagangan, *Trading Volume Activity*, Nilai Kapitalisasi dan Harga Saham. Berdasarkan data pada Gambar 1.4, BBKA menduduki peringkat pertama untuk *Market Capitalization* disusul oleh BBRI dan BMRI yang berada di urutan kedua dan ketiga. Dapat disimpulkan bahwa saham perbankan mendominasi *Market Capitalization* di pasar saham Indonesia. BBRI menduduki peringkat pertama untuk *Trading Volume*, diikuti oleh BBKA, sehingga dapat disimpulkan Volume

Perdagangan BBRI dan BBKA termasuk kategori tinggi, hal ini menunjukkan minat investor terhadap saham-saham keuangan.

Investor saham mendapatkan keuntungan dalam dua cara, yaitu *capital gain* dan *dividend*. Tujuan investor ketika melakukan perdagangan saham adalah untuk memaksimalkan keuntungan. Wibowo dan Hendratno (2018) mengatakan, *Return* merupakan salah satu alasan mengapa investor berinvestasi berdasarkan risiko yang akan mereka hadapi nanti. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham di pasar modal, diantaranya terdapat faktor eksternal perusahaan, seperti frekuensi perdagangan. Frekuensi perdagangan saham sangat mempengaruhi jumlah saham yang beredar, jika jumlah perdagangannya tinggi maka saham tersebut akan dilaporkan sebagai saham yang paling aktif diperdagangkan dan akan mempengaruhi volume perdagangan saham. Perdagangan saham yang tinggi dapat dipengaruhi oleh perdagangan saham yang sangat aktif karena banyak investor yang tertarik. Meningkatnya permintaan saham secara tidak langsung meningkatkan frekuensi perdagangan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *return* saham berdasarkan faktor internal perusahaan, seperti Frekuensi Perdagangan, *Trading Volume Activity*, Nilai kapitalisasi, dan Harga Saham.

Pada Maret 2020 *Trading Volume*, Nilai Kapitalisasi dan Frekuensi perdagangan Bank Negara Indonesia (BBNI) tergolong tinggi namun menghasilkan *return* negatif di pasar saham. Sedangkan pada Agustus 2021, *Trading Volume*, Nilai Kapitalisasi dan Frekuensi perdagangan tidak tinggi, namun *return* saham BBNI menghasilkan nilai positif. Selain itu, Bank Central Asia (BBKA) pada Desember 2021 memiliki *Trading Volume* dan Nilai Kapitalisasi yang tinggi dengan frekuensi perdagangan yang relatif rendah, namun menghasilkan *return* saham positif yang tidak signifikan. Sedangkan pada Februari 2022, dengan Frekuensi Perdagangan yang relative sama dan *Trading Volume*, Nilai Kapitalisasi dan Harga Saham yang tinggi menghasilkan *return* saham yang signifikan. Fenomena ini lah yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Frekuensi Perdagangan, *Trading Volume Activity*, Nilai Kapitalisasi, dan Harga Saham terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Perbankan dalam Indeks LQ45 periode Juli 2022 – Januari 2023 pada masa Pandemi di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana permasalahan Frekuensi Perdagangan, *Trading Volume Activity*, Nilai Kapitalisasi, dan Harga Saham terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Perbankan dalam Indeks LQ45 periode Juli 2022 – Januari 2023 pada masa Pandemi di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Bagaimana Frekuensi Perdagangan, *Trading Volume Activity*, Nilai Kapitalisasi, dan Harga Saham berpengaruh signifikan secara simultan dan parsial terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Perbankan dalam Indeks LQ45 periode Juli 2022 – Januari 2023 pada masa Pandemi di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui permasalahan Frekuensi Perdagangan, *Trading Volume Activity*, Nilai Kapitalisasi, dan Harga Saham terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Perbankan dalam Indeks LQ45 periode Juli 2022 – Januari 2023 pada masa Pandemi di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui Frekuensi Perdagangan, *Trading Volume Activity*, Nilai Kapitalisasi, dan Harga Saham berpengaruh signifikan secara simultan dan parsial terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Perbankan dalam Indeks LQ45 periode Juli 2022 – Januari 2023 pada masa Pandemi di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.5 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoritis :

1. Aspek Praktis

Sebagai bahan pertimbangan dan sumber informasi tentang *return* saham bagi masyarakat luas yang akan berinvestasi pada perusahaan perbankan di indeks LQ45.

2. Aspek Teoritis

Bagi peneliti, kajian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan pada bidang investasi mengenai aktivitas perdagangan saham keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di LQ45.

1.6 Waktu dan Periode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tujuh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu ARTO, BBKA, BBNI, BBRI, BBTN. BMRI, dan BRIS. Peneliti menggunakan *website* resmi perusahaan BEI sebagai referensi. Periode observasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 periode Juli 2022 hingga Januari 2023. Periode waktu ini dipilih untuk mengetahui gambaran kinerja perusahaan perbankan terbaru setelah mengalami masa pandemi dimulai pada kasus pertama Covid-19 di Indonesia.

1.7 Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran umum mengenai penelitian ini maka penulis membuat sistematika pembahasan penelitian secara sistematis dan singkat dengan membagi dalam lima bab, sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang gambaran objek penelitian, latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka yang menguraikan teori-teori dan konsep-konsep yang relevan dengan topik penelitian, terutama yang mendukung hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan bagaimana penelitian untuk skripsi dilakukan antara lain dengan menentukan jenis penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, serta analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang penyajian data yang diperoleh dari hasil penelitian, yang kemudian dianalisis dan diinterpretasikan. Dengan menyajikan hasil pengolahan data pada tahapan analisis tertentu, yang kemudian diinterpretasikan sesuai dengan konsep dan teori yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran atas permasalahan yang telah diteliti.